

BAB I

LANGKAH AWAL MENJELAJAHI PENGETAHUAN

“Latar menjadikan dasar dalam mengambil sebuah penelitian untuk menemukan titik temu yang dituju”

1.1 Latar Belakang

Fenomena saat ini dapat dilihat bahwa tidak sedikit anak diasusila sehingga tidak ada lagi rasa prikemanusiaan yang ada pada diri manusia tersebut. Dengan melihat kasus di atas perlu adanya perlindungan anak yang harus menjamin keselamatan dan pendidikan anak yang bisa mengubah bangsa menjadi bangsa yang tidak ada lagi kekerasan dan pencabulan seperti yang sering terjadi saat ini. Didikan orang tua juga tak kalah penting untuk membentuk karakter anak yang lebih menghargai antara sesama yaitu dengan mengajarkan norma atau nilai-nilai kejujuran dan kepedulian. Adanya didikan orang tua bisa menjadikan anak lebih baik tapi ketika anak tidak memiliki orang tua maka pasti anak merasa terbebani dan berfikir untuk apa hidup tanpa ada didikan dari orang tua, maka perlu wadah untuk menampung para anak yatim piatu sebagai sarana anak menjadi insan yang lebih berguna bagi masyarakat dan agama, sehingga tidak ada lagi anak yang terlantar di jalan karena tidak mempunyai orang tua.

Menurut Gede (2017) tentang panti asuhan anak adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual, yang meliputi: sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan. Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan

fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak yang kemudian menyebabkan ketelantaran pada anak. Panti asuhan merupakan organisasi nirlaba yang donaturnya dari masyarakat, bercermin dari itu maka pengurus dan pihak panti asuhan harus mempertanggungjawabkan amanah dengan mengelola keuangan sesuai dengan kepentingan anak asuh dan program kegiatan panti asuhan yang didalamnya penting untuk ditulis sebagai bukti bagi donatur.

Panti asuhan yang merupakan organisasi nirlaba yang dananya dari donatur perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik. Organisasi nirlaba memperoleh modal sendiri atau *fund capital* dengan cara memperbesar surplus yang diperoleh, menerima sumbangan atau bantuan dan donasi dari individu dan kelompok masyarakat. Menurut Sartono (2000), dalam Fatih (2015) tujuan utama organisasi nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat sekitarnya dan bukan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Pada umumnya organisasi nirlaba menekankan pelayanan sebaik-baiknya kepada pihak eksternal yaitu sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Organisasi nirlaba tidak menghasilkan laba, organisasi nirlaba hanya mengopersikan keuangan untuk kepentingan masyarakat sekitarnya.

Berbicara tentang organisasi nirlaba yang dananya dari donatur untuk dikelola dengan baik, berangkat dari pembahasan tentang dana yaitu menurut (PSAK) 45 tahun 2011 tentang pelaporan organisasi nirlaba menegaskan bahwa, karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya.

Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Seiring bergulirnya sang waktu keuangan sudah menjadi gaya hidup masa kini, bahkan banyak di lingkungan sekitar yang lebih mementingkan keuangan hingga tidak bisa dikendalikan keuangan yang dipergunakan setiap harinya. Sehingga organisasi nirlaba maupun perusahaan sangat penting untuk mengatur keuangan dengan melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran yang sudah dilaksanakan demi menjaga amanah oleh pemberi rizki dan tidak menimbulkan kecurigaan antara satu dengan yang lain.

Mengatur dana perlu adanya strategi yaitu dengan menetapkan pengelolaan keuangan yang baik. Fungsi manajemen pada umumnya ada 4 yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*), dan fungsi pengendalian (*controlling*) <http://www.organisasi.org>. Selain pengertian di atas Hansen dan Mowen (2009) menjelaskan bahwa proses manajemen didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya yang didapatkan untuk dioperasikan dalam menjalankan kegiatan supaya mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam forum. Pengelolaan keuangan merupakan bagaimana cara untuk mengalokasikan dana yang didapatkan supaya bisa mencapai tujuan dari sebuah organisasi nirlaba atau perusahaan. Keuangan yang dioperasikan dalam kegiatan organisasi nirlaba merupakan keuangan publik yang harus dipertanggungjawabkan kepada publik dan penggunaannya tidak dapat

diperuntukkan bagi kepentingan kelompok atau pribadi. Dibutuhkan perubahan paradigma dan peran sosial akuntansi sebagai alat yang dapat mendorong perubahan sosial, dan peningkatan kebermanfaatan akuntansi pada berbagai entitas yang hadir dalam lingkungan sosial.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan yaitu Andarsari (2016) meneliti tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Hasil penelitian ini yaitu Lembaga masjid dalam pengelolaan keuangannya membutuhkan penerapan akuntansi yang baik sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para donatur dan masyarakat sekitar yang menjadi jamaah masjid. Selanjutnya Wirayuni (2015) meneliti akuntabilitas organisasi nirlaba dari sudut pandang prosedur-prosedur akuntabilitas, hasil dari penelitian ini pengelolaan keuangan mengikuti prosedur-prosedur akuntabilitas yaitu transparansi, kewajiban, pengendalian, tanggung jawab dan *responsiveness*.

Penelitian yang lain yaitu Ningsih dkk (2015) mengungkapkan akuntabilitas nirlaba dari sisi nilai dalam pemaknaan prosedur pengelolaan keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai yang terjawab di lapangan adalah nilai patuh, nilai adil, nilai bertanggungjawab, nilai terbuka dan nilai jujur. Peneliti yang lain Krismintarini (2009) mengungkapkan hasil penelitiannya yaitu dilihat dari fungsi-fungsi manajemen dalam sistem pengelolaan keuangan yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan komunikasi.

Sementara itu, Dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu dan pengertian dari fungsi manajemen maka penelitian ini akan menggunakan 4 fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*), dan fungsi pengendalian (*controlling*). Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu diantaranya pemilihan situs penelitian yaitu Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pamekasan, perbedaan lainnya adalah penelitian ini akan mengungkap pengelolaan keuangan pada Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pamekasan yang berkaitan dengan organisasi nirlaba dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga berusaha mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mendapatkan dana yang dikelola. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Amanah Dalam Menjaga Kepercayaan Donatur: Potret Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah.”

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, dalam melakukan penelitian, peneliti akan mencari jawaban tentang apa yang ingin diketahui. Sebuah pencarian jawaban tidak akan didapatkan tanpa mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui serta mendapatkan jawaban atas pengelolaan keuangan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pamekasan sebagai organisasi nirlaba yang cara memperoleh dananya dari donatur sehingga sangat penting untuk mengelola dana yang telah diamanahkan kepada pengurus. Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pamekasan merupakan organisasi nirlaba yang

dananya diperoleh dari donatur ataupun instansi-instansi dermawan yang merelakan hartanya untuk dikelola oleh pengurus serta memiliki asset keseluruhan sebesar 4,5 miliar.

Dengan ini perlu adanya pengelolaan keuangan yang harus diterapkan oleh pengurus-pengurus untuk mempertanggungjawabkan dana yang dipercayakan oleh donatur maupun instansi-instansi yang telah menyumbangkan dananya tersebut. Untuk menemukan jawaban, peneliti akan merumuskan masalah dengan pertanyaan yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu bagaimana pengelolaan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan keinginan dari peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dalam memahami pengelolaan keuangan, peneliti menentukan fokus penelitian yaitu upaya untuk mendapatkan informasi dari informan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti akan fokus pada bagaimana mendapatkan dana dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus-pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pamekasan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pamekasan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi wawasan dan pengetahuan kepada beberapa pihak:

Pertama, kepada organisasi nirlaba, Khususnya Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pamekasan (kontribusi kebijakan). Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan masukan tentang pengelolaan keuangan organisasi nirlaba. **Kedua**, pihak praktisi (kontribusi praktik), setelah informan mengungkapkan informasi dan data dikaji, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai pengelolaan keuangan organisasi nirlaba.